

**TOKOH AGAMA DAN RESOLUSI KONFLIK  
(Studi Kasus Petambang Pasir Dengan Nelayan  
Di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas  
Kabupaten Tulang Bawang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosioal (S.Sos)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh:**

**JEFRI HASITTONGAN SITORUS  
NPM. 1631090225**

**Program Studi: Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H//2023 M**

**TOKOH AGAMA DAN RESOLUSI KONFLIK  
(Studi Kasus Petambang Pasir Dengan Nelayan  
Di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas  
Kabupaten Tulang Bawang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosioal (S.Sos)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh:**

**JEFRI HASITTONGAN SITORUS  
NPM. 1631090225**

**Program Studi: Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

**Pembimbing II : Luthfi Salim, M.Sosio**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H//2023 M**

## ABSTRAK

Kampung Kuala Teladas merupakan perkampungan nelayan yang terletak di wilayah pesisir Laut Timur Provinsi Lampung. Kampung Kuala Teladas menjadi salah satu pemasok Rajungan dari tiga wilayah yang ada di Provinsi Lampung, terdiri dari Kabupaten Lampung Timur, Lampung Tengah dan Tulang Bawang. Dengan memanfaatkan wilayah pesisir sebagai sumber dayanya, menjadikan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai Nelayan atau Pencari Ikan. Namun, pada tahun 2021 telah terjadi konflik antara masyarakat nelayan dengan petambang pasir, yang dinilai telah merusak wilayah zona tangkap nelayan dan berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah. Yang pertama adalah bagaimana penyebab timbulnya konflik? Dan yang kedua, bagaimana peran tokoh agama dalam resolusi konflik di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang?.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui pendekatan konstruktif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dimana penulis mengamati langsung dilapangan, wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dokumentasi sebagai penunjang keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab timbulnya konflik dikarenakan pembangunan pendalaman alur kapal yang direncanakan oleh pemerintah guna kesejahteraan masyarakat tidak diawali dengan keterbukaan dan transparansi kepada masyarakat sekitar, adapun sosialisasi yang sempat dilakukan hanya melibatkan beberapa pihak-pihak saja, yang mana hal tersebut telah menimbulkan kekecewaan pada masyarakat. Kemudian didalam proses pertambangan yang dilakukan oleh PT. Sinar Tri Tunggal Perkasa dirasa kurang memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat menimbulkan hilangnya tempat tinggal dan mata pencaharian karena abrasi pantai dan rusaknya sumber daya alam. Adapun resolusi konflik yang terjadi ialah merupakan konflik vertikal antara penambangan pasir dengan masyarakat nelayan, dalam hal ini

peran tokoh agama dalam resolusi konflik dilakukan melalui jalur *Litigai* ataupun *Non-litigasi*, yang di dasarkan pada itikat baik dari para pihak yang terlibat melalui musyawarah dalam forum masyarakat peduli lingkungan dan juga rapat dengar pendapat yang telah dilakukan melalui beberapa pertemuan, sehingga proses penyelesaiannya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan.

**Kata Kunci:** *Tokoh Agama, Resolusi Konflik, Penambangan Pasir Laut dan Masyarakat Nelayan*



## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Assalamualaikum Wr.Wb**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jefri Hasittongan Sitorus  
NPM : 1631090225  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul TOKOH AGAMA DAN RESOLUSI KONFLIK (STUDI KASUS PETAMBANG PASIR DENGAN NELAYAN DI KAMPUNG KUALA TELADAS KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG). Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Demikian suatu pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

**Wassalamualikum, Wr. Wb**

Bandar Lampung, 8 Februari 2023  
Yang Menyatakan



Jefri Hasittongan Sitorus  
NPM. 1631090225



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang)**  
**Nama Mahasiswa : Jefri Hasittongan Sitorus**  
**NPM : 1631090225**  
**Prodi : Sosiologi Agama**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**  
**NIP. 197101061997031003**

  
**Luthfi Salim, M.Sosio**  
**NIDN. 2009069601**

**Mengetahui  
Ketua Prodi Sosiologi Agama**

  
**Ellya Rosana, S. Sos., M.H**  
**NIP. 197412231999032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang)”**. Disusun oleh **Jefri Hasittongan Sitorus NPM: 1631090225**, Program Studi **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Jumat, 19 Mei 2023, waktu 08.30-09.00**, tempat ujian : **Gedung Program Studi Sosiologi Agama**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang : Ellya Rosana, S. Sos., M.H** 

**Sekretaris : Heni Anggraini, SST., M.Kes** 

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I** 

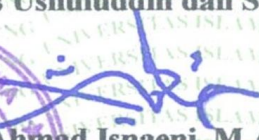
**Penguji II : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag** 

**Penguji III : Luthfi Salim, M.Sosio** 

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, M.A**  
**NIP. 197403302000031001**



## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة/٣٠:٢)

*Artinya:* Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)

خَيْرُ النَّاسِ أُنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi  
Manusia”

(HR. Ahmad)



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan cinta kasih dan sayangnya, Bapak Ahmad Jansen Sitorus dan Mamak Iin Aslamiyah yang juga telah mendidik, mendokan, dan memberi semangat kepada penulis hingga dapat menghantarkan penulis menyelesaikan hingga ke tahap ini. Tiada kata dan perbuatan yang bisa membalas kebaikan kalian, hanya dengan doa dan terus berbakti yang bisa penulis lakukan sebagai bentuk kasih sayang yang tulus. Semoga kedepannya penulis dapat menjadi anak yang dapat memberikan kebahagiaan, kebanggaan dan manfaat bagi keluarga dan manusia lainnya.
2. Kakak dan adik ku tersayang Fera Anjani Boru Torus dan Marihot Qolbu Tigor Sitorus
3. Almamaterku keluarga besar Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Serta semua orang-orang terkasih yang sudah membantu penulis sampai ketahap ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Jefri Hasittongan Sitorus. Lahir di Tangerang, 1 November 1998. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara yang merupakan pasangan Bapak Ahmad Jansen Sitorus & Mamak Iin Aslamiyah. Penulis menempuh pendidikan pertamanya pada tahun 2004 di SD Negeri 1 Cibadak Tiga, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pulau Pangung pada tahun 2010, kemudian menempuh jenjang pendidikan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan dinyatakan telah lulus pada tahun 2016. Hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 8 Februari 2023

Penulis

**Jefri Hasittongan Sitorus**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah nya, yang memberikan kesehatan serta umur panjang kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang)”**. Selesaiannya skripsi ini merupakan suatu hadiah yang luar biasa bagi penulis karena dengan selesainya skripsi ini, selesai juga pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tidak lupa turunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat, semoga kita semua akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta keritik dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaini, M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag., dan Bapak Luthfi Salim, M.Sosio., Selaku dosen pembimbing I dan II. Terimakasih telah meluangkan bahkan memaksakan waktu untuk membimbing Penulis dari awal penyusunan skripsi hingga selesai. Terimakasih untuk semua ilmu, pengetahuan,

pengalaman dan motivasi yang telah bapak berikan. Semoga Allah memberikan keberkahan, kesehatan, kelancaran rezeki, dan semoga tali silaturahmi tetpa terjalin ke depannya sebagai balasan atas segala kebaikan bapak.

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Dan studi Agama yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Kepala dan staff karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam mencari referensi baik itu jurnal maupun buku yang berkaitan dengan judul skripsi.
7. Kepada kedua orang tua yang telah emberikan cinta kasih dan sayangnya, Bapak Ahmad Jansen Sitorus dan Mamak Iin Aslamiyah yang juga telah mendidik, mendokan, dan memberi semangat kepada penulis hingga dapat menghantarkan penulis menyelesaikan hingga ke tahap ini. Tiada kata dan perbuatan yang bisa membalas kebaikan kalian, hanya dengan doa dan terus berbakti yang bisa penulis lakukan sebagai bentu kasih sayang yang tulus. Semoga kedepannya penulis dapat menjadi anak yang dapat memberikan kebahagiaan, kebanggan dan manfaat bagi keluarga dan manusia laninya.
8. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2016 yang telah banyak berbagi ilmu, kenangan, pengalaman, dan banyak hal lainnya selama proses perkuliahan yang Penulis alami dari awal bertemu hingga satu persatu telah wisuda. Semoga pertemanan dan tali silaturahmi tetap terjalin ke depannya, walaupun kita tidak dalam ruangan yang sama seperti saat berkuliah dahulu.
9. KOPAGALI sebagai organisasi pecinta alam yang berdiri sejak 2015 oleh saya dan beberapa teman-teman yang telah saya anggap sebagai saudara, biarpun bukan sedarah. Terima kasih pernah sama-sama salah hingga akhirnya mengetahui mana yang benar, berjuang bersama-sama di alam bebas, berdiskusi dengan berbagai macam sudut pandang terkait kehidupan saat ini hingga kehidupan setelah mati. Semoga ke

depannya kita semua mampu mewujudkan mimpi sebagai manusia yang bermanfaat bagi alam beserta isinya.

10. Workshop Tjap Abah Mawan Kompany bersama owner tawa canda only kakak beradik bodoh Billy & Bomber serta Krakatau 246 yaitu: Erick, Irsal, Farrel, Abdurrahman, Adam, Yayan, Adel, Reni, Thifah, Ayu dan Almarhum Ardi Saputra terimakasih telah menjadi Pran&Pren hingga hari ini.
11. Teman-teman dan rekan penulis Ilham, Afif, Eri, Ahdi, Pindo, Hambar, Cahya, Mutia, Firda, Ahdi dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasinya kepada penulis.
12. WALHI Lampung, sebagai NGO yang independen dan kredibel, Terimakasih telah mendidik saya dengan cara yang berbeda, menjadi sarana berjuang dalam melawan ketidakadilan bagi rakyat miskin, buta hukum dan tertindas, serta terimakasih telah menerima saya menjadi bagian dari Eksekutif Daerah WALHI Lampung.
13. Saudara-saudara Pecinta Alam di Lampung pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya, yang telah menjadi tempat berbagi kisah melalui pendekatan diri kepada alam dan menjadi penghuni kampus di hampir setiap malamnya.
14. Teruntuk Siti Rachma Dhini, dengan tulus ku ucapkan terimakasih atas cacian, makian, hinaan, serta kasih dan sayang. Yeng telah sudi menahan sabar dan juga membantu menyelesaikan perskripsian duniawi sampai tahap ini.
15. Masyarakat Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang yang berkenan membantu Peneulis dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa berdoa dan berharap agar Allah Subhanahu Wa'Taala membalas semua kebaikan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Serta, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 8 Februari 2023

Penulis

Jefri Hasittongan Sitorus



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	15
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	28

### **BAB II TOKOH AGAMA, RESOLUSI KONFLIK DAN PERTAMBANGAN PASIR**

A. Tokoh Agama .....	29
1. Pengertian Tokoh Agama .....	29
2. Peran Tokoh Agama .....	31
B. Pengertian dan Ruang Lingkup Konflik .....	34
1. Pengertian Konflik .....	34
2. Bentuk-bentuk Konflik .....	36
3. Faktor-faktor Terjadinya Konflik .....	39
C. Pertambangan Pasir .....	45
1. Pengertian Pertambangan Pasir .....	45
2. Peraturan dan Perizinan Pertambangan Pasir .....	47
3. Pengertian Penambangan Pasir Laut .....	51
D. Teori Yang Digunakan .....	55
1. Teori Resolusi Konflik .....	55
2. Teori Manajemen Konflik .....	59

### **BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA**

- A. Sejarah Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang ----- 65
- B. Kondisi Demografi dan Geografi di Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang ----- 67
- C. Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang ----- 74
- D. Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang ----- 75
- E. Kronologi Konflik di Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang --- 77
- F. Penyelesaian Konflik di Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang ----- 83
  - 1. *Conflict mapping* (Peta Konflik) ----- 83
  - 2. Tokoh Agama dalam Mengelola Konflik ----- 87

### **BAB IV TOKOH AGAMA DAN RESOLUSI KONFLIK**

- A. Penyebab Munculnya Konflik Di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang ----- 91
- B. Resolusi Konflik Di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang --- 96

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ----- 101
- B. Rekomendasi ----- 102

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penelitian membahas lebih jauh mengenai judul skripsi ini mengenai **“Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang)”**. Maka penulis akan memberikan batasan pada skripsi ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, adapun istilah yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tokoh Agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat di jadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup> Tokoh agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tokoh yang dijadikan panutan oleh masyarakat, sehingga masyarakat mematuhi apa yang di sarankan oleh tokoh agama dalam hal ini ialah upaya penyelesaian-penyelesaian konflik yang terjadi antara petambang pasir dengan nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

Resolusi konflik menurut pendapat Morton Deutsch, yang merupakan seorang pionir pendidikan resolusi konflik beliau menyatakan, bahwa konflik itu hadir dari perbedaan-perbedaan yang mendominasi interaksi sosial antara individu dengan individu atau kelompok dibandingkan dengan persamaan yang ada. interaksi sosial antar individu atau kelompok lebih

---

<sup>1</sup> Taib Tahir Abd Muin, *Membangun Islam*, (Bandung, PT. Rosda Karya,1996), 3.

dipengaruhi oleh perbedaan daripada persamaan.<sup>2</sup> Sedangkan Resolusi konflik menurut para ahli seperti Mindes, Weitzman, Bodine and Crawford yang memiliki fokus penelitian tentang konflik, memiliki makna yang berbeda-beda. Resolusi konflik dalam Webster Dictionary menurut Levine adalah (1) tindakan mengurai suatu permasalahan, (2) pemecahan masalah, dan (3) penghapusan atau penghilangan permasalahan.<sup>3</sup> Maka resolusi konflik dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana penyelesaian-penyelesaian konflik vertical, yang terjadi antara masyarakat dengan pihak-pihak terlibat lainnya, dalam pertambangan pasir Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tualang Bawang.

Penambangan pasir adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Penambangan pasir laut maupun sungai bisa diartikan sebagai proses pengambilan pasir dari dangkal untuk di naikkan ke atas permukaan dengan menggunakan alat manual atau mesin sedot pasir.<sup>4</sup> Pertambangan pasir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pertambangan pasir laut yang bertujuan untuk pendalaman alur kapal, guna memperlancar alur pelayaran dan juga kemajuan ekonomi nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang memanfaatkan potensi wilayah pesisir pantai dan laut sebagai pendapatan perekonomian yang tidak dapat disandingkan dengan masyarakat ekonomi disektor lain, seperti sektor pertanian, sektor perindustrian dan lainnya.<sup>5</sup> Masyarakat

---

<sup>2</sup> Bunyamin Maftuh, *Pendidikan Resolusi Konflik*, (Jakarta: UPI Press, 2005), 47.

<sup>3</sup> Levine, *Webster Dictionary*, (New York: Merriam-Webster, 1998), 3.

<sup>4</sup> Hukum Pertambangan, *Pengetahuan Tentang Hukum Pertambangan di Indonesia* tersedia On-line “dihttps://hukumpertambangan.com” diakses 22 Agustus 2021.

<sup>5</sup> Zaenal Abidin, AS, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang*, “Jurnal Fisip UNJANI (2017)”, 84.

nelayan dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang bekerja sebagai pencari ikan atau nelayan dilaut di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

Maksud dari judul ini adalah dinamika resolusi konflik masyarakat nelayan dengan penambang pasir yang direncanakan guna pendalaman alur kapal di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Maka dari itu judul dalam proposal ini tentang Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang).

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal diwilayah daratan. Beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat, terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam.<sup>6</sup> Kehidupan nelayan yang dekat dengan kekerasan hempasan ombak dan tiupan angin dilautan memegang peranan strategis terutama dalam upaya melestarikan dan memberdayakan sumber daya laut.<sup>7</sup>

Keterbukaan terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam yang berada di Kampung Nelayan Kuala Teladas ialah salah satunya dengan menolerasi adanya perbedaan suku dan beragama, keterbukaan

---

<sup>6</sup> Alamsyah Anugrah, *Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Penangkapan Ikan di Kelurahan Bentengge Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumbu*, (UIN ALAUDDIN MAKASAR: 2016).

<sup>7</sup> Utsman Sabian, *Anatomi Konflik & Solidaritas Masyarakat Nelayan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 14.

akan pendatang serta keterbukaan akan pembangunan yang bertujuan kemaslahatan. Selain itu, salah satu bentuk upaya menjaga kelestarian sumber daya laut yang dilakukan oleh nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang ialah, dengan masih mempertahankan cara-cara penangkapan ikan menggunakan peralatan tradisional, seperti pemasangan *Bubu* (perangkap ikan), jaring dan sebagainya. Proses ini dilakukan berdasarkan kesadaran yang timbul dari masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga kelestarian laut, dengan tujuan untuk menghindari rusaknya terumbu karang yang dapat mengakibatkan hilangnya ikan dan habitat biota laut lainnya guna keberlangsungan sumber ekonomi.

Masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktivitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan.<sup>8</sup> Walaupun demikian, didaerah pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak atau pembudi daya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan. Masyarakat nelayan Kampung Kuala Teladas memiliki agenda rutin pemanjatan doa dan pengajian yang dilaksanakan secara mingguan, seperti yang dilakukan pada perkampungan nelayan umumnya, sebagai bentuk rasa syukur atas hasil yang diperoleh dan juga untuk keselamatan serta kemakmuran masyarakat nelayan setempat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Arifuddin Ismail, *Agama Nelayan Pergumulan Islam Dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012), 40.

<sup>9</sup> Observasi, Kampung Kuala Teladas Kec Dente Teladas Kab Tulang Bawang, 15 Agustus 2021.

Indonesia memiliki kekayaan alam di wilayah kepulauan dan pesisir yang sangat strategis, karena letak geografisnya berbatasan dengan dua Benua dan dua Samudra, yaitu Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, yang menjadikan wilayah kepulauan sebagai pusat lalu lintas maritim antar benua.<sup>10</sup> Indonesia juga memiliki kedaulatan terhadap laut wilayahnya meliputi; perairan pedalaman, perairan nusantara, dan laut teritorial (sepanjang 12 mil dari garis dasar). Selain itu, ada juga Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sejauh 200 mil dari garis pangkal, dimana Indonesia mempunyai hak-hak berdaulat atas kekayaan alam (perikanan), kewenangan untuk memelihara lingkungan laut, mengatur dan mengizinkan penelitian ilmiah kelautan, pemberian ijin pembangunan pulau-pulau buatan, instalasi dan pembangunan lainnya.<sup>11</sup> Namun, pembangunan yang dilakukan guna kemaslahatan nelayan dan wilayah pesisir, didalam penerapannya tak jarang menimbulkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, seperti halnya permasalahan pertambangan pasir yang terjadi di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Dimana, pertambangan pasir laut yang semula bertujuan untuk kemaslahatan di kampung nelayan dengan memperlancar alur kapal, justru kini telah menimbulkan permasalahan. Adanya pencemaran laut yang diakibatkan dari buangan limbah hasil pertambangan, telah mengakibatkan berkurangnya hasil tangkap para nelayan dan apabila proses pertambangan ini terus dilakukan, maka kerusakan yang ditimbulkan juga akan semakin besar, ekosistem dan kelestariannya akan terancam, serta sumber daya alam dan habitat biota lautnya akan hilang.

Meneurut Collins, resolusi konflik merupakan proses analisis dan penyelesaian masalah, yang mempertimbangkan

---

<sup>10</sup> K.R. Hall, *Maritime Trade and State Development in Early Southeast Asia* (Honolulu, Hawaii: University of Hawaii Press, 1985), 20-25.

<sup>11</sup> Ridwan Lasabuda, *Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*, Vol. 1.2, (2013), 93.

kebutuhan-kebutuhan individu dan kelompok, seperti identitas dan pengakuan, juga perubahan-perubahan institusi, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Pendekatan tradisional terhadap manajemen dan peraturan konflik, atau umumnya berdasarkan mediasi atau negosiasi.<sup>12</sup> Oleh karena itu, resolusi konflik merupakan tentang bagaimana menghentikan konflik dengan cara-cara analitis dan masuk ke akar permasalahan. Resolusi konflik berbeda dengan sekedar manajemen atau penyelesaian masalah, lebih dari itu mengacu pada hasil yang mendalam, seperti pihak-pihak yang terlibat merupakan solusi permanen terhadap penyelesaian suatu masalah.

Kampung kuala teladas merupakan perkampungan nelayan yang terletak di wilayah pesisir Laut Timur Provinsi Lampung, masyarakat yang tinggal di pemukiman tersebut sebagian besar berprofesi sebagai nelayan atau pencari ikan dengan memanfaatkan wilayah pesisir sebagai sumber daya alamnya. Kampung kuala teladas juga menjadi salah satu pemasok rajungan dari tiga wilayah yang ada di Provinsi Lampung, yaitu terdiri dari Kabupaten Lampung Timur, Lampung Tengah dan Tulang Bawang.<sup>13</sup> Di huni dengan jumlah penduduk berkisar seribu jiwa, dengan mayoritas kesukumannya yaitu suku Bugis dan Lampung, menjadikan perkampungan kuala teladas sangat kental dengan sosial keagamaannya. Seperti melakukan doa bersama dalam bentuk ucapan rasa syukur serta permohonan guna keselamatan dan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>14</sup>

Namun pada tahun 2021, telah terjadi penambangan pasir laut yang bertujuan untuk pendalaman alur kapal di perairan laut Kuala Teladas, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten

---

<sup>12</sup> Hugh Miall, Oliver Ramsbhotham, Tom Woodhouse diterjemahkan oleh Tri Budi Sastrio, *Resolusi damai konflik kontemporer : Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial Agama dan Ras*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 18-19.

<sup>13</sup> Poskota Lampung, tersedia On-line “dihttps://lampung.poskota.co.id”, diakses 22 Agustus 2021.

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang tersedia On-line “dihttps://tulangbawangkab.bps.go.id”, diakses 22 Agustus 2021.

Tulang Bawang. Aktivitas yang disinyalir berdasarkan program pemerintah dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat pesisir, dengan diadakannya program pendalaman alur kapal dan juga pembuatan dermaga. Namun pada prosesnya, pendalaman alur kapal yang dilakukan dengan cara penyedotan atau pertambangan pasir laut telah mengakibatkan pencemaran limbah di perairan laut Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang, pendalaman alur kapal yang semula direncanakan untuk kemakmuran masyarakat, nyatanya saat ini dirasa telah merugikan masyarakat.<sup>15</sup>

Berjalannya aktivitas pertambangan pasir atau program pendalaman alur kapal di kampung kuala teladas juga tidak diawali dengan sosialisasi atau himbauan secara terbuka kepada masyarakat setempat, melainkan dilakukan secara tertutup dengan aparatur desa dan pihak-pihak terkait saja yang merupakan oknum. Oleh karena itu telah menimbulkan rasa kekecewaan pada masyarakat yang tidak terlibat, serta masyarakat nelayan juga merasa tidak pernah meminta atau menyetujui baik secara lisan ataupun tulisan terkait dengan adanya rencana program pendalaman alur kapal.<sup>16</sup> yang mana justru hal ini menjadi titik awal adanya konflik vertikal yang terjadi di kampung kuala teladas kecamatan dente teladas kabupaten tulang bawang. Antara masyarakat dengan pemerintah, aparatur desa dan perusahaan penambang pasir (pihak ketiga).<sup>17</sup>

Wilayah perairan kampung nelayan Kuala Teladas merupakan tempat yang dijadikan pendalaman alur kapal, dimana lokasi tersebut berada di zona area tangkap nelayan, yang merupakan tempat bagi habitat biota laut seperti Kepiting Rajungan, Udang dan beragam jenis Ikan lainnya, yang menjadikan area tersebut sebagai sumber ekonomi masyarakat

---

<sup>15</sup> WALHI Lampung, Pendalaman Alur Pelayaran Kuala Teladas tersedia On-line “di<https://walhilampung.or.id>”, diakses 18 Agustus 2021.

<sup>16</sup> Observasi, Kampung Kuala Teladas Kec Dente Teladas Kab Tulang Bawang, 15 Agustus 2021.

<sup>17</sup> Suluhnews.id tersedia Online “di<https://suluhnews.id/masyarakat-kuala-teladas-minta-hentikan-aktivitas-pt-sttp/>”, diakses 22 Agustus 2021.

dan komoditas andalan nelayan Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Wilayah pertambangan pasir laut tersebut menurut masyarakat Kuala Teladas ialah sebagai wilayah “Gosong”, yang mana area gosong ini merupakan gundukan pasir atau perbukitan pasir yang berada di perairan laut, yang diyakini oleh masyarakat sebagai wilayah pertahanan Kampung Kuala Teladas dari terjangan ombak tinggi, karena memiliki fungsi pemecah ombak alami pada saat gelombang tinggi atau yang biasa disebut dengan angin laut timur.<sup>18</sup>

Area gosong ini memiliki konstruksi kedalaman air yang rendah, karna wilayahnya merupakan area gundukan atau perbukitan pasir di perairan laut yang terbentuk secara alami, ditambah lagi dengan keberadaan terumbu karang, yang menjadikan area sekitar sebagai pusat bagi kepiting rajungan, udang, ikan dan biota laut lainnya yang merupakan titik-titik area pusat dari habitat biota laut.<sup>19</sup> Apabila wilayah gosong ini dijadikan tempat pertambangan pasir maka akan terjadi, ialah: (1) berkurangnya atau hilangnya pasir, (2) Menurunnya kualitas air dan udara, (3) Terjadinya abrasi, (4) Kerusakan iklim, (5) Hilangnya tempat tinggal dan mata pencaharian, serta (6) Berkurangnya sumber daya alam.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil 2018-2038 mengatakan di perairan laut Provinsi Lampung tidak ada alokasi untuk pertambangan pasir laut.<sup>20</sup> Hal ini ditunjukkan bahwa, pendalaman alur yang terletak di kuala teladas ini seharusnya tidak diperbolehkan dan harus dihentikan, walaupun dengan visi misi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, untuk mempermudah atau memperlancar jalur pelayaran nelayan,

---

<sup>18</sup> Kardi, wawancara dengan masyarakat nelayan kampung Kuala Teladas Kec Dente Teladas Kab Tulang Bawang, 16 Agustus 2021.

<sup>19</sup> Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah, Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Provinsi Kalimantan Tengah, (Palangkaraya: Tahun 2021).

<sup>20</sup> Perda Provinsi Lampung no 1 tahun 2018, rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil provinsi lampung tahun 2018-2038.



akan tetapi pendalaman alur kapal dengan menggunakan skema pertambangan pasir laut ini telah mengakibatkan pencemaran limbah dan juga kerusakan wilayah zona tangkap nelayan, yang merupakan sumber mata pencarian bagi masyarakat Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

Bapak Andi Asnawi mengatakan bahwa, pertambangan pasir laut ini menjadi sebuah ketidak selarasan antara Pemerintah Lampung dengan Nelayan, dimana dengan peraturan yang ada seharusnya pemerintah dapat melayani serta melindungi area zona tangkap nelayan tersebut, guna menjaga kesejahteraan di masyarakat. Akan tetapi wilayah tangkap nelayan saat ini telah dijadikan pertambangan pasir laut yang bersifat eksploitatif dengan dalih pendalaman alur, sehingga telah menimbulkan kerusakan di perairan Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Maka dari itu, masyarakat saat ini telah merasa kecewa dengan pemerintah maupun aparatur desa, yang terindikasi telah menyetujui program pendalaman alur kapal di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kecamatan Tulang Bawang.<sup>21</sup>

Adapun upaya penyelesaian konflik yang telah dilakukan oleh masyarakat ialah dengan membentuk Forum Masyarakat Peduli Lingkungan yang terdiri dari peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan juga masyarakat nelayan di kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Adanya forum ini adalah sebagai ruang untuk bermusyawarah dalam pengambilan keputusan, agar terhindar dari terciptanya tindakan-tindakan yang sepihak, yang dapat memperkeruh suasana konflik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen konflik telah dilakukan oleh masyarakat di kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan keberlangsungan hidup masyarakat nelayan, maka perlu segera untuk dilakukan

---

<sup>21</sup> Andi Asnawi, wawancara dengan masyarakat nelayan kuala teladas, 15 Agustus 2021.

upaya-upaya penyelesaian dengan mencari jalan terbaik dan/atau solusi terbaik untuk menghindari terjadinya konflik sosial dan kerusakan lingkungan. Berdasarkan hasil musyawarah, melahirkan kesepakatan yang diajukan sebagai rekomendasi penyelesaian konflik, yang dituangkan dalam catatan, diantaranya:

1. Segera memberhentikan aktifitas penyedotan pasir dan aktifitas lain yang dapat menimbulkan konflik, sampai dengan adanya kesepakatan atau adanya persetujuan masyarakat. Yang memang selama ini hampir seluruh masyarakat menolak dan atau belum pernah memberikan persetujuan rencana penyedotan pasir dan atau pendalaman alur.
2. Jika benar pendalaman alur adalah program pemerintah dan untuk pembangunan, maka harus mengutamakan kepentingan masyarakat dan juga mempertahankan sumber-sumber penghidupan masyarakat serta meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan dan juga memenuhi syarat sebagai berikut:
  - a. Memberikan kepastian titik lokasi pendalaman alur dan memberikan tanda batas atau pancang, sebagai batas lokasi pendalaman alur dan untuk dilakukannya pengawasan oleh masyarakat.
  - b. Pendalaman dilakukan di alur yang sudah ada, tidak membuat jalur baru serta tidak merusak atau mengeruk lokasi gosong dan zona tangkap nelayan lainnya, dan dilakukan penentuan lokasi bersama-sama dengan masyarakat nelayan.
  - c. Menentukan lokasi dumping limbah hasil pendalaman alur serta tidak membawa keluar dan atau menjual hasil limbah pendalaman alur tersebut.
  - d. Menjelaskan jenis - jenis alat serta teknis penggunaan alat pendalaman alur yang akan digunakan selama proses pendalaman alur.
3. Jika program tersebut tetap dipaksakan tanpa berdasarkan point-point tersebut diatas, maka masyarakat akan

menolak adanya pendalaman alur tersebut, karena pendalaman alur tersebut dinilai bukan untuk kepentingan masyarakat dan memiliki dampak buruk terhadap lingkungan dan biota laut serta zona tangkap nelayan.

Islam sebagai agama selalu mengajarkan kebaikan bagi umatnya, namun di sisi lain, Islam juga menyebutkan ada keburukan yang harus diakui dalam kehidupan. Keburukan yang sering terjadi dan nampak dalam kehidupan ini dijelaskan dalam ajaran Islam dalam kitabnya yaitu Al-Quran.<sup>22</sup> Kisah-kisah seperti perseteruan antara Nabi Nuh dengan kaumnya, Nabi Musa dengan Fir'aun, begitu pula antara kaum Muslim dan Qurais yang saling berperang dan menghina semasa Islam datang pertama kali, ini mencerminkan bahwa manusia hidup di dunia ini tidaklah selalu dalam keadaan baik, melainkan keburukan pun selalu mengitarinya. Al-Quran juga memberikan informasi bahwa manusia sebelum diciptakan sudah syarat akan konflik, hal ini dijelaskan melalui firmanNya, yaitu;

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ  
(البقرة/٣٠:٢)

*“wa iz qoola robbuka lil-malaaa-ikati innii jaa'ilung fil-ardhi kholiifah, qooluu a taj'alu fiihaa may yufsidu fiihaa wa yasfikud-dimaaa, wa nahnu nusabbihu bihamdika wa nuqoddisu lak, qoola inniii a'lamu maa laa ta'lamuun”*

*Artinya:* Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)

<sup>22</sup> Akhmad Rifa'I, *Konflik dan Resolusinya Dalam Perspektif Islam*, (Millah Edisi Khusus, Desember, 2010), 172.

وَأَدَا قَيْلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (البقرة/١١:٢)

“*wa iza qaila lahum laa tufsiduu fil ardhii qooluuu innamaa nahnii mushlihuun*”.

*Artinya:* Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 11)

الآ آتَنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ (البقرة/١٢:٢)

“*alaaa innahum humul-mufsiduuna wa laakil laa yasy'uruun*”

*Artinya:* Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 12). Serta firmanya terhadap kerusakan, yaitu: "Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 205)

Ayat ini menunjukkan, bahwa budaya merusak, jahat dan melakukan pertumpahan darah yang dijelaskan dalam Al-Quran, menggambarkan sebuah peringatan. Bahwa manusia dalam Konflik dan kehidupan adalah dua hal yang tidak bisa dipungkiri adanya. Hal ini pula disampaikan melalui firman Allah SWT yang tertuang didalam Al-qur'an dari ayat dan surat lainnya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا (الاسراء/٥٣:١٧)

“*wa qul li'ibaadii yaquulullatii hiya ahsan, innasy-syaithoona yangzaghu bainahum, innasy-syaithoona kaana lil-ingsaani 'aduwwam mubiinaa*”

*Artinya:* Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. (QS. Al-Isra' 17: Ayat 53)

Adanya dua hal itu dalam kehidupan manusia sudah di garis bawahi oleh AlQuran, dan secara ilmu pengetahuan pembahasan konflik dalam segi keilmuan pun kini telah banyak dibahas demi memberikan arahan dan dorongan terciptanya kebaikan dalam interaksi antar manusia.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan diatas, bahwa pendalaman alur kapal yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan nelayan kampung Kuala Teladas, manimbulkan hasil yang berbeda dengan fakta dan kebutuhan masyarakat sekitar. Masyarakat tentunya dalam hal ini, sangat berharap dan meminta kepada pemerintah untuk segera menghentikan aktivitas pendalaman alur kapal yang akan dilakukan oleh Pemprov Lampung, melalui program Gubernur dan dijalankan oleh PT Sienar Tri Tunggal Perkasa sebagai pihak ketiga atau perusahaan pertambangan pasir. Maka dari itu, masyarakat nelayan bersama-sama untuk memperjuangkan hak hidup mereka, dengan turut melakukan upaya penyelesaian konflik baik melalui jalur *Litigasi* ataupun *Non-Litigasi*. Yaitu melalui mekanisme pengadilan atau alternatif penyelesaian lainnya, yang harus di dasarkan pada itikat baik dari para pihak yang terlibat, sehingga proses penyelesaiannya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan.<sup>24</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, hal tersebut menjadi fenomena dan fakta yang ada dikampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang, maka atas permasalahan tersebut, telah menarik perhatian penulis untuk mengetahui dan melakukan penelitian yang lebih mendalam, melalui judul dalam proposal ini tentang Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang).

---

<sup>23</sup> Sukring, *Solusi Konflik Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an*, "Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities", Vol. 1.1 (2016), 103.

<sup>24</sup> Dewi Tuti Muryati dan B. Rini Heryanti, *Pengaturan dan Mekanisme Penyelesaian Sengketa Nonlitigasi di Bidang Perdagangan*, (J. DINAMIKA SOSBUD: 2011), 49.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini, saya akan melihat sebuah resolusi konflik, dengan tata kelola konflik dan penyebab timbulnya konflik. Penelitian dilakukan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

Subfokus penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana masyarakat nelayan dalam menghadapi konflik, dengan melakukan manajemen konflik untuk penyelesaian konflik. Yang terjadi antara masyarakat nelayan, pemerintah dan penambang pasir, yang terletak di wilayah gosong atau wilayah tangkap nelayan, yang telah menimbulkan dampak didalam masyarakat di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari persoalan sebagaimana dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyebab Munculnya Konflik Di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang?
2. Bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Resolusi Konflik Di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penyebab Timbulnya Konflik Di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.
2. Untuk Mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Resolusi Konflik Di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas dan faktual bagi para pembaca serta dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah khazanah keilmuan prodi sosiologi agama, dalam mata kuliah resolusi konflik dan sosiologi konflik.
- b. Bermanfaat untuk khazanah keilmuan dalam sosial dan keagamaan pada kehidupan masyarakat, serta dapat menambah pengetahuan strategi dalam penyelesaian-penyelesaian konflik.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktisnya, diharapkan dapat berguna pada masyarakat dalam hidup berdampingan, menciptakan kesejahteraan, dan didalam pemerintahan penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi dalam upaya penyelesaian-penyelesaian konflik lainnya.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Firdaus pada Tesis Jurusan Sosiologi Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dengan judul "*Perubahan Sosial Pasca Konflik (Studi di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)*". Tujuan utama peneliti ini adalah mendeskripsikan bentuk kehidupan masyarakat Lambu di Kabupaten Bima, sebelum terjadi konflik dan aspek-aspek apa saja yang mengalami perubahan setelah terjadinya konflik.<sup>25</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada tema obyek kajiannya, yakni membahas mengenai konflik masyarakat sekitar dengan kegiatan penambangan. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada tindakan aksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam

---

<sup>25</sup> Firdaus , Tesis: "*Perubahan Sosial Pasca Konflik (Studi di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)*",(UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR: Pendidikan Sosiologi, 2014).

menghadapi konflik sosial, yang berakhir pada aksi pembakaran kantor Bupati Bima sehingga menimbulkan kerugian materil maupun hilangnya nyawa manusia, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, bahwa yang dilakukan masyarakat Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang dalam menghadapi tidak sampai terjadi tindakan aksi anarkis.

2. M. Asri Arief, pada Tesis Jurusan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan USU dengan judul "*Resolusi Konflik Lingkungan PT Kawasan Industri Medan (PT KIM) dengan Masyarakat Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*". Penelitian ini mengkaji tentang terjadinya konflik kepentingan antara masyarakat sekitar dengan perusahaan. Penduduk sekitar yang merasa air sumurnya tercemar akibat dari aliran limbah cair yang langsung dialirkan ke parit (*drainase*).<sup>26</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang konflik sosial masyarakat yang diakibatkan dari pencemaran lingkungan dari aktivitas perusahaan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada obyek kajiannya. Pada penelitian M.Asri lebih mengkaji tentang pencemaran air untuk keperluan sehari-hari (mandi, masak,dan cuci), sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pencemaran air laut akibat penambangan pasir yang berimbas kepada penurunan hasil tangkapan nelayan dan kerusakan di perairan laut Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.
3. Wibisono, Wida Laras Satty, Pada *Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan judul "Resolusi Konflik Sengketa Tanah Adat oleh Pemerintah Kabupaten Batang Hari (Studi Kasus: Sengketa Lahan antara Suku Anak Dalam (SAD) dan PT. Asiatic Persada di Kabupaten Batang Hari, Jambi"*. Penelitian ini mengkaji tentang masalah konflik sengketa

---

<sup>26</sup> M. ASRI ARIEF , Tesis: "*Resolusi Konflik Lingkungan PT Kawasan Industri Medan (PT KIM) dengan Masyarakat Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*", (UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN: Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2009).



lahan yang terjadi di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Hal ini sudah berlangsung selama 25 tahun antara masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) dengan PT. Asiatik Persada. Dalam izin Hak Guna Usaha (HGU) PT. Asiatik Persada memiliki kewajiban melepaskan lahan perladanagan, pemukiman, semak belukar milik masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) seluas 3.550 Ha, namun selama ini lahan tersebut diklaim oleh pihak perusahaan sejak berdirinya PT. Asiatik Persada, konflik sengketa dan tindak kekerasan serta pelanggaran HAM terhadap masyarakat. Masyarakat yang biasa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengambil hasil hutan malah dituduh mengambil dan mencuri di hutan milik PT. Asiatik Persada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, dan dengan menggunakan studi kasus yang dipandang secara khusus sebagai objek penelitian agar hasil penelitiannya mampu menggali substansi terperinci dan menyeluruh dibalik fakta.<sup>27</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang konflik sosial yang terjadi antara antara Suku Anak Dalam (SAD) dengan PT. Asiatik Persada karena adanya Sengketa Lahan di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, penelitian terdahulu memfokuskan pada sengketa lahan, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Yaitu, penekannya memfokuskan pada Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang).

4. Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Rifa'I berjudul "*Konflik Dan Resolusinya Dalam Perspektif Islam*", dalam

---

<sup>27</sup> WIBISONO, WIDA LARAS SATTY, Skripsi: "*Resolusi Konflik Sengketa Tanah Adat oleh Pemerintah Kabupaten Batang Hari (Studi Kasus: Sengketa Lahan antara Suku Anak Dalam (SAD) dan Pt. Asiatik Persada di Kabupaten Batang Hari, JAMBI*", (University of Muhammadiyah Malang: Ilmu Pemerintahan 2014).

kesimpulannya peneliti menyatakan bahwa konflik adalah bagian dari kehidupan manusia, dimana keberadaannya secara sistematis telah banyak digambarkan dalam Al-Quran, oleh karenanya 'konflik' bukanlah sesuatu yang harus dihindari dalam kehidupan manusia. Namun, Islam (Al-Quran) pun tidak sekedar memberikan gambaran konflik secara sistematis tapi Al-Quran dalam konteks kitab pun memiliki resolusi atas konflik yang ada. Resolusi konflik dalam perspektif Islam adalah sebuah jalan baru yang memberikan kontribusi terhadap 'konflik' dengan memperhatikan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini, konsep hakam dalam Al-Quran tidak lain justru sebagai progress dalam perkembangan pemikiran Islam, dimana setiap terjadi konflik dibutuhkan seorang hakam atau juru damai yang mampu menciptakan suasana konflik menjadi damai. Dengan adanya semangat hakam dalam perspektif Al-Quran dapat menguatkan sistem mediasi, karena seorang juru damai mampu mengambil sikap netral dan hanya memiliki satu tujuan, yaitu mendamaikan pihak-pihak yang berkonflik.<sup>28</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang bagaimana melihat Konflik dan Resolusinya dalam Perspektif Islam konflik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Yaitu, penekannya memfokuskan pada Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang).

5. Luthfi Salim dan Idrus Ruslan, dalam jurnalnya yang berjudul "*Muakhi culture as ethnic conflict management in Lampung Budaya muakhi sebagai manajemen konflik etnis di Lampung*", Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana program transmigrasi membentuk masyarakat Lampung multikultural yang memudahkan timbulnya konflik etnis.

---

<sup>28</sup> Akhmad Rifa'I, "*Konflik Dan Resolusinya Dalam Perspektif Islam*", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Millah Edisi Khusus Desember, 2010).

Program transmigrasi di Lampung tidak disadari telah membentuk kantong-kantong yang menyebabkan pendatang dan pribumi tidak terintergrasi sehingga terjadi polarisasi dan gap ekonomi antara pendatang dan pribumi. Hal ini disebabkan ekonomi pendatang lebih dulu maju yang menyebabkan kecemburuan sosial. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan muakhi sebagai manajemen konflik dari pra-konflik hingga pasca-konflik. Studi ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dan multiple case. Data studi ini didapatkan dengan wawancara mendalam. Hasil studi ini menunjukkan bahwa, pertama, muakhi dalam manajemen pra-konflik dikelola oleh tokoh adatnya untuk melakukan musyawarah dan perjanjian. Kedua, muakhi dalam manajemen pasca-konflik dikelola dan dikontrol oleh semua elemen masyarakat. Aparat desa, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, ataupun ormas saling mengingatkan dengan cara kerjasama antarpihak yang berkonflik. Studi ini menyimpulkan bahwa muakhi mampu menciptakan integrasi sosial dan media serta wadah dalam menciptakan perdamaian yang sesuai dengan nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat.<sup>29</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang bagaimana peneliti terdahulu melihat muakhi sebagai manajemen konflik etnis di Lampung. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang di teliti, yaitu penekannya memfokuskan pada Resolusi konflik pertambangan pasir yang terjad di perairan laut Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

## H. Metode Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah tidak dapat lepas dari penggunaan sebuah metode. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

---

<sup>29</sup> Luthfi Salim dan Idrus Ruslan, “*Muakhi culture as ethnic conflict management in Lampung Budaya muakhi sebagai manajemen konflik etnis di Lampung*”, Jurnal Sosiologi Dialektika UIN Raden Intan Lampung, Vol 16i2 (2021), 117-128.

dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan adalah penelitian objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat serta dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek yang diteliti.<sup>30</sup> Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data yang valid, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>31</sup> Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan, sebagai berikut:

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dan dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>32</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan terjun ke lapangan secara aktif dan menggunakan teknik observasi sistematis atau observasi berkerangka, ialah observasi yang telah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan di observasikan.<sup>33</sup> Peneliti akan berusaha mengungkapkan secara faktual dan aktual secara sistematis mengenai Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan

---

<sup>30</sup> Ilham Tanjung Saputra, Skripsi: “*Media Sosial Dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Millenial Pedesaan (Studi di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang*”, (UIN Raden Intan Lampung: Sosiologi Agama, 2021).

<sup>31</sup> SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian* (PT.Rineka Cipta: Jakarta, 1993).118.

<sup>32</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 4.

<sup>33</sup> *Ibid*, 5.

di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang).

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dimana pada penelitian ini prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang muncul.<sup>34</sup> Sehingga pada penelitian ini penulis berusaha memahami, menafsirkan suatu peristiwa interaksi terkait tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut penulis sendiri.<sup>35</sup>

Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan menggunakan analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata yang tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka. Pada penelitian ini, peneliti hendak menguraikan dan menggambarkan apa adanya mengenai Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang).

## 2. Sumber Data

Pengumpulan data berdasarkan pada literatur yang berkenaan dengan masalah yang di teliti di kelompok berdasarkan:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama, data ini di peroleh langsung dari informan melalui hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan interview atau wawancara kepada beberapa orang yang di pandang mengetahui permasalahan yang di teliti.<sup>36</sup> Data primer dalam studi

---

<sup>34</sup>*Ibid*, 154.

<sup>35</sup>*Ibid*, 157.

<sup>36</sup>*Ibid*, 158.

lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada masyarakat kampung nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang dalam resolusi konflik pertambangan pasir laut.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>37</sup> Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini adalah berupa data demografis desa, profil, data kependudukan, jurnal dan juga literatur lain yang terkait dengan penelitian.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut memberikan validitas yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di kampung nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

### **4. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang digunakan didalam masyarakat dan akan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*

banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.<sup>38</sup> Dalam pendekatan ini dengan responden untuk mencari tahu bagaimana masyarakat menghadapi konflik dan tata kelola konflik dalam Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang).

Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan (*Field Research*), karena penelitian lapangan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan dan mendapatkan informasi tentang perubahan mata pencaharian dan perilaku sosial keagamaan, sehingga pendekatan sosiologi ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

## 5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang akan memberikan informasi atau seseorang yang akan ditetapkan sebagai sumber wawancara tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>39</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, teknik purposive sampling merupakan sebuah teknik penentuan informan yang ditentukan oleh peneliti, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.<sup>40</sup> Dalam pemilihan informan ini, sudah sangat dipertimbangkan dan sesuai dengan kriteria yang dianggap paling mengetahui

---

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 53.

<sup>39</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 163.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung.: Alfabeta, 2016), 85.

tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti, untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Bersedia dijadikan sumber/informan
- b. Mengetahui kronologis terjadinya konflik
- c. Terlibat konflik
- d. Terlibat dalam penyelesaian konflik

Dari kriteria-kriteria diatas, peneliti dapat menentukan orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan, diantaranya:

- a. Kepala Desa
- b. Masyarakat Nelayan
- c. Aparat Keamanan Negara
- d. Pihak Perusahaan (penambang atau pekerja lain yang ada di lokasi)
- e. WALHI Lampung

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan dan mendapatkan data guna mendukung penelitiannya, metode tersebut diantara adalah sebagai berikut ini :

### a. Observasi

Observasi merupakan metode yang memfokuskan perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, menggunakan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>41</sup> Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi guna mendukung data yang diperoleh melalui wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan

---

<sup>41</sup>*Ibid.*



orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>42</sup>

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami. Observasi partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti. Melalui metode observasi ini peneliti dapat menggambarkan secara akurat mengenai Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang).

#### b. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam keadaan saling berhadapan.<sup>43</sup> Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara nonterstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban.<sup>44</sup>

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang Tokoh Agama dan Resolusi Konflik (Studi Kasus Petambang Pasir dengan Nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang), dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

---

<sup>42</sup>*Ibid.* 187

<sup>43</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 186.

<sup>44</sup>*Ibid.*

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencariandata terkait hal-hal yang dapat berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>45</sup> Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan sejarah desa, struktur organisasi desa, kondisi monografi dan geografis desa serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif.<sup>47</sup>

### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikumpulkan dan kemudian diambil bagian-bagian yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.<sup>48</sup>

### b. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian yang rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid.* 248.

<sup>47</sup> Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2009).

<sup>48</sup> *Ibid.*

dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Di lapangan data yang didapat sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang resolusi konflik pertambangan pasir di Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.<sup>49</sup>

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.<sup>50</sup>

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dan makna dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang bermakna. Peneliti berupaya mencari makna dari data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Dalam proses penyimpulan data merupakan suatu proses yang

---

<sup>49</sup>*Ibid*, 16.

<sup>50</sup>*Ibid*, 17

membutuhkan suatu pertimbangan yang benar-benar dipertanggungjawabkan.<sup>51</sup>

## **8. Sistematika Pembahasan**

- Bab I Bab ini menguraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- Bab II Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori yang berisi mengenai tinjauan tentang teori konflik, resolusi konflik, pertambangan pasir, dan masyarakat nelayan.
- Bab III Dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian yang berupa gambaran umum objek penelitian yakni Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.
- Bab IV Bab ini berisikan analisis mengenai bentuk resolusi konflik pertambangan pasir tentang bagaimana penyebab timbulnya konflik, tata kelola konflik dan cara-cara masyarakat menghadapi konflik dalam upaya penyelesaiannya, yang terjadi di Kampung Nelayan Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.
- Bab V Berisikan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan

---

<sup>51</sup>*Ibid*, 18.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penyebab timbulnya konflik pertambangan pasir di kampung Kuala Teladas meliputi beberapa antara lain ialah : Berdasarkan pengaduan dan temuan masyarakat terkait aktivitas kapal yang terjadi pada tahun 2021. Terkait perundang-undangan Perda no 1 Tahun 2018 tentang Rencana Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RWP3K) yang tidak di implementasikan dengan baik. Pencemaran limbah akibat aktivitas pertambangan yang telah berdampak pada lingkungan, aktivitas nelayan dan ekonomi masyarakat. Serta tidak adanya sosialisasi dan informasi secara terbuka baik dari pemerintahan ataupun dari pihak perusahaan kepada masyarakat sekitar yang menjadikan itu sebagai pemicu timbulnya konflik serta ketidak selarasan antara tujuan pendalam alur kapal yang pada prosesnya merupakan pertambangan pasir yang terjadi di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.
2. Peran tokoh agama dalam penelitian ini menerapkan beberapa metode yaitu Metode Komunikatif, Konstruktif secara Kreatif. Adapun yang telah dilakukan ialah dengan membentuk Forum Masyarakat Peduli Lingkungan yang terdiri dari peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan juga masyarakat nelayan di kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Dalam upaya penyelesaian konflik dilakukan beberapa upaya untuk resolusinya seperti melakukan musyawarah dan rapat dengar pendapat dengan pemerintah ataupun instansi terkait. Kemudian dilakukan juga pengajian dan doa bersama, selain itu melakukan demo atau menyampaikan pendapat di muka umum dalam upaya menyelenggarakan dukungan publik. Hal tersebut dilakukan karena selain sebagai bentuk ikhtiar, masyarakat juga meyakini semakin banyaknya dukungan dari pihak luar maka semakin memperbesar peluang dalam penyelesaian konflik yang terjadi saat ini.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa resolusi konflik yang dilaksanakan oleh tokoh agama dan masyarakat nelayan merupakan langkah-langkah yang telah direncanakan, dimana upaya-upaya dalam resolusi konflik dilakukan guna terciptanya kesepakatan diantara kedua belah pihak, baik melalui cara-cara *litigasi* ataupun *nonlitigasi*. Adapun kebijakan atau upaya yang telah dilakukan ialah dengan melakukan mediasi, kemudian upaya-upaya dalam penyelesaian konflik juga telah dilakukan baik melalui diskusi dengan pihak terkait serta juga melalui surat pernyataan sikap yang ditempuh dari hasil musyawarah dan mufakat masyarakat setempat.

Kebijakan dan upaya yang dilakukan dalam hasilnya ada yang efektif dan ada juga yang belum menuai hasil yang diharapkan, namun pada perinsipnya upaya-upaya dalam penyelesaian konflik pertambangan pasir yang terjadi di Kampung nelayan Kuala teladas itu tetap dilakukan dalam bentuk manajemen dan resolusi konflik.

## **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait agar dapat menambah masukan dan manfaat.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan tokoh agama dan resolusi konflik kasus petambang pasir dengan nelayan di Kampung Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Serta dapat dijadikan sebagai acuan yang mendalam untuk kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, sebaiknya penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, agar variabelnya diperluas dan metode pengumpulan datanya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### **BUKU:**

- Antonius, *Empowerment, Stress dan Konflik* (Jakarta: Ghalian, Indonesia 2002).
- Arifuddin Ismail, *Agama Nelayan Pergumulan Islam Dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012).
- Bunyamin Maftuh, *Pendidikan Resolusi Konflik*, (Jakarta: UPI Press, 2005).
- Dahuri, R., J. Rais, S. P. Ginting dan D. M. Sitepu, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, (PT. Pradnya Paramita. Jakarta, 2001).
- Dewi Tuti Muryati dan B. Rini Heryanti, *Pengaturan dan Mekanisme Penyelesaian Sengketa Nonlitigasi di Bidang Perdagangan*, (J. DINAMIKA SOSBUD: 2011).
- Fisher, S., dkk, *Mengelola konflik: ketrampilan & strategi untuk bertinda*, (Jakarta: The British Council 2001).
- Hidayat, I, *Teori-teori politik*, (Yogyakarta: PA. Nurul Abyadh dan Pustaka Pelajar 2002).
- Hugh Miall, Oliver Ramsbotham, Tom Woodhouse diterjemahkan oleh Tri Budi Sastrio, *Resolusi damai konflik kontemporer : Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial Agama dan Ras*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Kriesberg, L, *Constructive conflicts from escalation to resolution*, (Maryland: Rowman and Littlefield Publisher Inc, 2006).
- Kusnadi, *Teori dan manajemen konflik*, (Malang: Taroda (2002).
- Lauer, R, *Perspektif tentang perubahan social*, (Jakarta: Rhineka Cipta. (2001).
- Levine, *Webster Dictionary*, (New York: Merriam-Webster, 1998).
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Mary Scannell, *The Big Book of Conflict Resolution Games* (United States of America: McGraw – Hill Companies, Inc. 2010).
- Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2009).

- Miall, H, *Resolusi damai konflik kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002).
- Mindes, G, *Teaching young children social studies*, (United States of America: Praeger Publishers, 2006).
- Morton, D & Coleman, P, *The handbook of conflict resolution, theory and practice*, (San Fransisco: Jossey-Bass Publisher, 2006).
- Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, (Jakarta: Sinar garafika, 2014).
- Salim Lutfhi, *Manajemen konflik berbasis kearifan lokal, Teori Analisis dan Praktik*, (Surabaya: Pustaka Aksara, 2022).
- Setiadi, E. & Kolip, U, *Pengantar sosiologi*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group 2011).
- Soekanto, S, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers (2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung.: Alfabeta, 2016).
- SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian* (PT.Rineka Cipta:Jakarta,1993).
- Suyanto, B. & Narwoko, D, *Sosiologi teks pengantar dan terapa*, (Jakarta: Kencana Media Group 2004).
- Taib Tahir Abd Muin, *Membangun Islam*, (Bandung, PT. Rosda Karya,1996).
- Utsman Sabian, *Anatomi Konflik & Solidaritas Masyarakat Nelayan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007).
- Jurnal atau Skripsi:**
- Akhmad Rifa'I, "*Konflik Dan Resolusinya Dalam Perspektif Islam*", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Millah Edisi Khusus Desember, 2010).
- Alamsyah Anugrah, *Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Penangkapan Ikan di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumbu*, (UIN ALAUDDIN MAKASAR: 2016).
- Andersen, G.R, *Conflicts during organizational change*, (Nordic Psychology, Vol 58. 3 (2006).



- Askandar, K, *Pengelolaan konflik: satu pandang umum*, (Makalah Lokal karya Memetakan Kecendrungan Konflik di Indonesia. Yogyakarta: PSKP UGM, 2002).
- Brandt, M.J., Reyna, C., Chambers, J.R., Crawford, J.T., & Wetherell, G, *The ideological-conflict hypothesis*, (Current Directions in Psychological Science, Vol. 23 .1, 2014).
- Dumyati, A., Manalu, DK, *Analisis Penggunaan Pasir Pantai Sempur Sebagai Agregat Halus Terhadap Kuat Tekan Beton*. Jurnal Fropil, Vol. 3, No.1.. Jurnal Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung (2015). .
- Firdaus , Tesis: “*Perubahan Sosial Pasca Konflik (Studi di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*”,(UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR: Pendidikan Sosiologi, 2014).
- Hall, R., Edelman, M., Borras, S. M., Scoones, I., White, B., & Wolford, W, *Resistance, acquiescence or incorporation? An introduction to land grabbing and political reactions “from below*, (The Journal of Peasant Studies, Vol 42. 3-4 (2015).
- Hierro, M. J., & Gallego, A, *Identities in between*, (Journal of Conflict Resolution, Vol.62.6, 2016).
- Hillesund, S., Bahgat, K., Barrett, G., Dupuy, K., Gates, S., Nygard, H.M., & Ostby, G, *Horizontal inequality and armed conflict: a comprehensive literature review*, (Canadian Journal of Development Studies / Revue Canadienne D'études Du Développement, Vol. 39. 4 (2018).
- Hinner, M, *Intercultural misunderstandings: causes and solutions*, (Russian Journal of Linguistics, Vol.21.4, 2017).
- Ilham Tanjung Saputra, Skripsi: “*Media Sosial Dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Generasi Millenial Pedesaan (Studi di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang*”, (UIN Raden Intan Lampung: Sosiologi Agama, 2021).
- K.R. Hall, *Maritime Trade and State Development in Early Southeast Asia* (Honolulu, Hawaii: University of Hawaii Press, 1985).
- Luthfi Salim dan Idrus Ruslan, “*Muakhi culture as ethnic conflict management in Lampung Budaya muakhi sebagai manajemen*

- konflik etnis di Lampung*”, Jurnal Sosiologi Dialektika UIN Raden Intan Lampung, Vol 16i2 (2021).
- M. ASRI ARIEF , Tesis: “*Resolusi Konflik Lingkungan PT Kawasan Industri Medan (PT KIM) dengan Masyarakat Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*”, (UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN: Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2009).
- Nicholson, M, *Negotiation, agreement and conflict resolution: The role of rational approaches and their criticism*, Dalam Raimo V. (Ed), *New Directions in Conflict Theory: Conflict Resolution and Conflict Transformation* (1991).
- Ridwan Lasabuda, *Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*, Vol. 1.2, (2013).
- Rogers, P, *Book review: Louis Kriesberg, realizing peace: a constructive conflict approach* realizing peace: a constructive conflict approach by Louis Kriesberg, (Political Studies Review, Vol 15.3 (2017).
- Sukring, *Solusi Konflik Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an*, “Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities”, Vol. 1.1 (2016).
- Warren, C., & Visser, L, *The local turn: an introductory essay revisiting leadership, elite capture and good governance in Indonesian conservation and development programs*, (Human Ecology, Vol.44.3, 2016).
- WIBISONO, WIDA LARAS SATTY, Skripsi: “*Resolusi Konflik Sengketa Tanah Adat oleh Pemerintah Kabupaten Batang Hari (Studi Kasus: Sengketa Lahan antara Suku Anak Dalam (SAD) dan Pt. Asiatic Persada di Kabupaten Batang Hari, JAMBI*”, (University of Muhammadiyah Malang: Ilmu Pemerintahan 2014).
- Zaenal Abidin, AS, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang*, “Jurnal Fisip UNJANI (2017).
- Sumber Lainnya:**
- Andi Asnawi, wawancara dengan masyarakat nelayan di kampung kuala teladas, 20 November 2022.

- Arif, *wawancara dengan tokoh pemuda di kampung kuala teladas*, 20 November 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang tersedia On-line “[dihttps://tulangbawangkab.bps.go.id](https://tulangbawangkab.bps.go.id)”, diakses 22 Agustus 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang tersedia On-line “[dihttps://tulangbawangkab.bps.go.id](https://tulangbawangkab.bps.go.id)”, diakses 22 Agustus 2021.
- Bambang, *wawancara dengan Pekerja Perusahaan di kampung kuala teladas*, 21 November 2022.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah, *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Provinsi Kalimantan Tengah*, (Palangkaraya: Tahun 2021).
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah, *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Provinsi Kalimantan Tengah*, (Palangkaraya: Tahun 2021).
- Harahap, R. H, *Pengembangan Kapasitas Perencanaan Daerah Dalam Pengelolaan Pesisir Secara Terpadu di Pantai Timur*, (Propinsi Sumatera Utara, 2019).
- Hukum Pertambangan, *Pengetahuan Tentang Hukum Pertambangan di Indonesia* tersedia On-line “[dihttps://hukumpertambangan.com](https://hukumpertambangan.com)” diakses 22 Agustus 2022.
- Kardi, *wawancara dengan masyarakat nelayan kampung Kuala Teladas Kec Dente Teladas Kab Tulang Bawang*, 16 Agustus 2021.
- Kehidupan [Nasutio.blogspot.co.id](http://Nasutio.blogspot.co.id) tersedia Online, “[dihttps://kehidupannasution.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-pertambanganpenambangan-dan.html](https://kehidupannasution.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-pertambanganpenambangan-dan.html), diakses pada 25 Oktober 2022.
- Mukhtar, *wawancara dengan tokoh agama di kampung kuala teladas*, 20 November 2022.
- Observasi, *Kampung Kuala Teladas Kec Dente Teladas Kab Tulang Bawang*, 15 Agustus 2021.
- Perda Provinsi Lampung no 1 tahun 2018, *rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil provinsi lampung tahun 2018-2038*.

Poskota Lampung, tersedia On-line “di<https://lampung.puskota.co.id>”, diakses 22 Agustus 2021.

Refi Meidiantama, *wawancara dengan Staf Advokasi dan Kampanye WALHI Lampung di Bdandar Lampung*, 15 November 2022.

Suluhnews.id tersedia Online “di<https://suluhnews.id/masyarakat-kuala-teladas-minta-hentikan-aktivitas-pt-sttp/>”, diakses 22 Agustus 2021.

Usup, *wawancara dengan aparatur desa di kampung kuala teladas*, 21 November 2022.

WALHI Lampung, *Pendalaman Alur Pelayaran Kuala Teladas* tersedia On-line “di<https://walhilampung.or.id>”, diakses 18 Agustus 2021.

